BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[1]. Pendidikan akan membentuk pribadi manusia Indonesia seutuhnya yang bermutu dan bermoral serta mencerminkan manusia yang terdidik.

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Dengan perwujudan masyarakat berkualitas, tidak akan diragukan lagi keprofesionalan terhadap bidang-bidang yang dimiliki serta dapat mengembangkan sumber daya yang ada di Indonesia.

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.[2] Budaya membaca, menulis , dan berhitung merupakan hal yang sangat

[1] Undang-Undang Sisdiknas,(Jakarta:Sinar Grafika, 2009),hal. 7
[2] *Ibid.,* hal.8

penting dan mendasar untuk dikuasai karena hal tersebut akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kreativitas peserta didik harus ditumbuhkan oleh guru agar hasil pembelajaran dapat opimal. guru memiliki tugas mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi masih banyak para pengajar yang kurang mengembangkan kreativitas sehingga para peserta didik menjadi kurang bersemangat dan aktif dalam belajarnya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi didingatnya itu untuk menghubungaknnya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa ada upaya dari guru agar informasi dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari maka informasi itu kurang bermakna dan mudah terlupakan oleh ingatan para siswa.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti telah dijelaskan diatas, merupakan salahsatu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas

dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Ketika selera guru rendah maka hasil belajar siswa akan menjadi korbannya. Dari realita yang ada, maka perlu adanya pembaharuan agar proses pembelajaran menjadi aktif dan bermakna. Pembelajaran suatu pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan dikerjakannya sehingga dapat mengerjakan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajarannya. Demikian halnya dengan pembelajaran al-qur'an hadits di madrasah aliyah, guru MA perlu memahami betul pelajaran tersebut..

Al-qur'an hadits dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai al-qur'an hadits kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang al-qur'an hadits baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktek yang dapat dilakukan sehari-hari.

Disamping adanya pengertian al-qur'an hadits yang perlu diketahui, ada juga tujuan al-qur'an hadits itu sendiri. al-qur'an hadits memiliki tujuan yang begitu beragam seperti menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Tuhan sang pencipta semesta raya ini, semakin mempertebal akhlak setiap orang yang turut mempelajari agama islam. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa al-qur'an hadits ini berisi mengenai pembelajaran mengenai pembelajaran tentang agama islam yang berdasarkan al- quran hadits yang merupakan kitab suci agama islam. Selain itu dalam pendidikan agam islam di sini juga mengharapkan para

peserta didik yang mempelajari agama islam dapat memahami, mempraktikan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan pada saat pendidikan itu berlangsung, jadi pembelajaran yang sudah diperoleh dapat disalurkan lagi ke orang yang belum memahami, mempraktikan, dan mengaplikasikan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan persoalan di atas maka disini penulis akan mengungkapkan tentang model pembelajaran dalam pelajaran al-qur'an hadits, yaitu model cooperative learning dengan menggunakan tiga tipe, yakni: *cooperative STAD, Group investigation, dan jigsaw.* sehingga dengan begitu siswa diharapkan dapat belajar dengan rasa senang dan bergairah. Model cooperative learning dirancang secara khusus untuk mengakomodasi berbagai skala kemampuan siswa dalam satu kelas yang secara khusus merupakan tujuan penting dimana pembelajaran cooperative diperkenalkan sebagai alternatif untuk menggali kemampuan kelompok[3]. sedangkan type cooperative learning yang dirancang untuk pelajaran al-qur'an hadits adalah *cooperative STAD, Group investigation, dan jigsaw*. dasar pemikirannya untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran ini akan ada belajar individu dan juga ada kegiatan belajar kelompok, sehingga dengan memadukan kedua hal tersebut akan didapatkan hasil belajar yang optimal.

---

[3] Robert, E. Slavin, *cooperative learning tori riset dan praktik*,(Bandung : Nusa Media,2008)…,hal.187

Al-qur'an hadits dengan model *cooperative STAD, Group investigation, dan jigsaw* diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran menjadi kelompok-kelompok kecil, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual tidak efektif. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim cooperative learning dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju maka guru dapat membebaskan diri mereka dari pengajaran langsung kepada kelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran cooperative type STAD pada pelajaran al-qur'an hadits di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran type cooperative Group Investigation pada pelajaran al-qur'an hadits di MAN 03 Blitar?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran cooperative type Jigsaw pada pelajaran al-qur'an hadits di MAN 03 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berada di dalam kelas terkait dengan pelajaran al-qur'an hadits dengan menggunakan model Cooperative type STAD**.**

2. Agar menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berada di dalam kelas terkait dengan pelajaran al-qur'an hadits dengan menggunakan model Cooperative type Group Investigation**.**
3. Agar menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berada di dalam kelas terkait dengan pelajaran al-qur'an hadits dengan menggunakan model Cooperative type Jigsaw.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan penulis, serta dapat menimbulkan wawasan baru bagi penulis dengan menerapkan model cooperative learning dalam pembelajaran al-qur'an hadits.
2. Manfaat Praktis. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas dan pemikiran sebagai bahan acuan untuk memecahkan persoalan-persoalan terkait implementasi model cooperatif dalam pembelajaran al-qur'an hadits.
3. Guna model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang efektif.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah " Implementasi Model pembelajaran Cooperative pada mata pelajaran al-qur'an hadits pada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar"

Adapun definisi istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

   a. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan,pemasangan,pemanfaatan, perihal mempraktikkan. Penerapan yang penulis maksud disini adalah menerapkan *cooperative learning* dalam pembelajaran al-qur'an hadits[4]

   b. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik dalam proses pembelajaran dibagi kelompok untuk saling bertukar pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

   c. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah pembelajaran dengan permainan dimana didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademi yang berbeda-beda yang mana mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.[5]

   d. *Group Investigation (GI)* adalah metode pembelajaran dengan siswa belajar secara berkelompok , kelompok belajar tebentuk berdasarkan topik yang dipiplih siswa.

   e. *Jigsaw* adalah sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok gersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian

---

[4] Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko), hal.486

[5] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hal. 214

dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya.[6]

f. Mata pelajaran al-qur'an hadits adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diajarkan tentang segala aspek dari keagamaan baik fiqh, sejarah, aqidah akhlak, dan tauhid dengan bertujuan agar menjadi manusia yang mengerti dan memahami tentang ajaran keagamaan.

2. Definisi Operasional

Implementasi model pembelajaran ooperative pada mata pelajaran al-qur'an hadts di Man 3 Blitar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-qur'an hadits pada siswa di Man 3 Blitar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan atau dirumuskan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat memepermudah pembaca mengetahui urusan sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian teks atau isi, terdiri dari tiga bab masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

[6] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2008) hal 203

2. Bagian BAB I terdiri dari: Konteks penelitian, fokus peneltian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. Bagian BAB II terdiri dari: Kajian pustaka, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
4. Bagian BAB III terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keindahan data, tahap-tahap penelitian, dan daftar rujukan.
5. Bagian BAB IV : Pada bab IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan – pernyataan penelitian dan hasil analisis data.
6. Bagian BAB V: Pembahasan, pada bab ini peneliti melakukan penyesuaian berdasarkan fokus-fokus dengan kajian pustaka pada BAB II dan data-data penelitian pada BAB IV.
7. Bagian BAB VI adalah penutup, yang didalamnya berisikan dengan kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan-kesimpulan dan saran saran yang kontruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.
8. Pada BAB Akhir terdiri dari lampiran-lampiran.

9. Pada bagian akhir ini peneliti akan melampirkan beberapa lampiran-lampiran data yang akan melengkapi atas apa yang sudah diteliti.